

## AKTUALISASI TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM:

### Analisis Terhadap Tarekat Naqsabandi Jabal Hindi Sunggal \*Muhammad Rapono, Amroeni Drajat, Salminawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
\**muhammadrapono@uinsu.ac.id, amroenidrajat@uinsu.ac.id*  
*salminawati@uinsu.ac.id*

#### ABSTRAK

Pada dasarnya bertarikat melahirkan kondisi batin yang kurang tenang dan kurang stabil sehingga melahirkan perilaku sosialnya baik. Hal ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan, pendidikan itu sendiri berujuan memperbaiki akhlaq atau adab yang di istilahkan dalam pendidikan dengan *Ta'dib*, sedangkan bertarikat menjunjung tinggi adab. Hal inilah yang menjadi kajian dalam artikel ini bahwa Tarikat Naqsabandy Jabal Hindi merupakan tarikat dengan sanad Syekh Bahauddin Naqsabandy. Metode penelitian dalam meproleh data menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fonomenologi. Berdasarkan uraian dan analisis data maka ditemukan dalam penelitian ini bahwa pengikutTarekat Naqsabandiyah sebelumnya merupakan orang-orang biasa seperti pada umumnya, mayoritas masih awam dengan ilmu agama, minim dalam pelaksanaan praktik-praktik ibadah baik ibadah khusus maupun ibadah umum. Mayoritas juga memiliki perilaku sosial yang kurang baik dan bahkan banyak sekali yang bersifat temperamental, merasa tidak tenang dan tidak mampu mengedalikan emosinya. Setelah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah, banyak sekali perubahan-perubahan yang dirasakan oleh jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Meraka menjadi lebih tekun beribadah, baik yang ibadah wajib maupun sunah, perilaku kesehariannya terhadap keluarga maupun masyarakat sekitar menjadi lebih baik, lebih sabar dan tidak lagi temperamental. Semakin gemar dan giat menuntut ilmu (ilmu-ilmu Agama), juga tetap bersemangat dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan dunia akhirat. Perubahan sifat dan sikap menuju ke arah yang semakin baik, baik dari segi pengetahuan agama, akhlak, ibadah, keimanan, ketenangan ruhaniah/mental merupakan indikasi adanya kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam dan perilaku social.

***Kata Kunci:*** *aktualisasi pendidikan Islam, tarikat naqsabandy, jabal hindi*

## A. PENDAHULUAN

Keberhasilan umat Islam dapat dilihat dari lahirnya berbagai macam karya peradaban yang meliputi pendidikan, hukum, ekonomi, politik, sosial, filsafat, seni, sains dan sebagainya. Fakta-fakta tersebut menjadi bukti bahwa pengaruh Islam yang cukup signifikan terhadap perkembangan peradaban dunia. Pendidikan itu sendiri menjadi wadah mulia dalam mengantarkan manusia menuju kemanusiaan sejati. Oleh karena itu, secara khusus pendidikan berupaya untuk mengarahkan manusia pada menemukan tujuan hidupnya (Langgulung, 2003).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai peran strategis sebagai sarana *human resources* dan *human investment*. Penjelasan tersebut menekankan dalam makna pendidikan pada proses humanisasi, hal ini tentu berimplikasi pada proses kependidikan dengan orientasi pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia. Aspek tersebut adalah fisik-biologis dan ruhaniah-psikologis. Di sisi lain pada tataran iman, hal ini telah dijelaskan sebelumnya bahwa sejak awal penciptaan manusia telah diberkahi oleh Allah dan janji dirinya dengan tauhid. Allah SWT berfirman dalam surat *Al-A'raf* ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا إِنَّ  
تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

172. dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Ayat tersebut menekankan terhadap konsep kesaksian atas ketauhidan Allah ini terjadi pada saat manusia masih dalam kandungan. Oleh karenanya, sangatlah rasional jika dikemukakan bahwa manusia sama sekali tidak ingat dengan kejadian penting tersebut. Pendidikan Islam dijelaskan lebih rinci lagi

bahwa proses transternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan dan pengasuhan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat (Mujib dan Muzakir, 2006).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berkhlik, maka dalam hal ini ajaran Islam mencakup Iman, Islam dan ihsan. (Muhtarudin dan Muhsin, 2014) Ajaran Iman atau aqidah menekankan pada umatnya terhadap pengenalan akan Allah swt. Kegiatan keagamaan yang dilakukan lebih dikenal dengan suluk atau khalwat dan yang lebih menarik bahwa di salah satu kabupaten di Riau ada yang disebut dengan daerah seribu suluk yaitu kabupaten Rokan Hulu. (Abduh, 2012).

Prosesi kegiatan dalam suluk dimulai dengan melakukan bai'at dan talqin bacaan zikir, dan prosesi rabitah. Muraqqabah dilakukan dengan membaca kalimat zikir (la ilaha illa Allah) sebanyak-banyaknya agar mampu mencapai derajat ma'rifat bi Allah. Manaqib dilakukan sebulan sekali untuk menghormati mursyid pendiri tarekat ini dengan tujuan agar jiwa menjadi tenang, dapat terhindar dari penyakit hati seperti iri dan dengki dan dapat melakukan kontrol diri dari perbuatan negatif.(Salahuddin, 2016). Pada dasarnya Ajaran tarekat ini secara umum mempunyai lima pokok ajaran: Pertama, mempelajari ilmu pengetahuan yang bersangkutan paut dengan pelaksanaan semua perintah, kedua; mendampingi guru-guru dan teman setarekat untuk melihat bagaimana cara melakukan suatu ibadah, ketiga; meninggalkan segala rukhsah dan ta'wil untuk menjaga serta memelihara kesempurnaan amal, keempat; menjaga dan mempergunakan waktu serta mengisikannya dengan segala wirid dan do'a guna memperkuat ke-khusyu'an dan hūdur, dan kelima; mengekang diri jangan sampai keluar melakukan hawa nafsu dan supaya diri terjaga dari kesalahan; (Linnaja, 2018)

Berzikir merupakan salah satu cara pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam mendidik umat Islam yang diajarkan kepada Sahabat-

sahabatnya hingga terus berkembang ke *Tabi'in* terus ke *Tabi'tabi'in* dan secara silsilah sampai kepada Syekh Bahaudin An-Naqsabandy.(Martin, 1994)

Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah terhadap pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku social meliputi (1) Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah terhadap pendidikan Agama Islam adalah: (a) Menambah pengetahuan Agama Islam. (b) Meningkatkan keimanan kepada Allah. (c) Meningkatkan amal sholeh. (2) Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah terhadap perubahan perilaku sosial adalah: (a) Merubah rasa gelisah menjadi tenang. (b) Merubah sikap kasar menjadi penyayang. (c) Merubah sikap pembangkang menjadi penurut. (d) Merubah sikap menutup diri menjadi terbuka (Luqman, 2018). Ajaran Tarekat ini tidak menyimpang dari ajaran Tarekat pada umumnya, yang lebih menekankan pada tasawuf akhlaki, bukan tasawuf falsafi. (Khotimah, 2014). Dominasi dan keangkuhan yang ditonjolkan Barat dalam melemahkan kemampuan umat Islam dalam metodologi adalah cemeti untuk mengembalikan kejayaan intelektual Islam seperti tempo dulu. (Zainal, 2012)

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini meneliti dalam suatu cara yang masuk akal, dan juga berusaha untuk mengembangkan, menguji, dan menjabarkannya. Selanjutnya memberikan landasan deskripsi yang kokoh disertai juga dengan ilustrasi dari penelitian-penelitian yang lain, dan memberikan metode yang relevan yang tentunya sudah dipertimbangkan dengan seksama. Peneliti melakukan analisis yang baik, bahwa suatu metode bisa berjalan dikarenakan dapat menghasilkan kejelasan, mampu diverifikasi dan mengandung makna yang dapat dijadikan replika dari suatu perangkat data kualitatif.(Miles dan Huberman, 1992)

Teknik analisis data adalah mengolah atau memproses data agar dapat dibaca difahami atau ditelaah lebih dalam dan baik. Dalam pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen tentu banyak sekali data yang terikut/terangkut pada proses pengumpulan data tersebut, untuk menemukan

bagian-bagian data yang diperlukan untuk penelitian yang berkaitan dengan Asal Usul Tarekat Naqsabandiyah Jabal Hindi di Kabupaten Deli Serdang serta amalan yang diajarkan Dalam Ajaran Tarekat Naqsabandiyah tersebut. Selanjutnya adalah menganalisis bagaimana aktualisasi pendidikan dalam tarikat tersebut dan relevansi Ajaran Tarekat Naqsabandiyah dengan kondisi zaman modern saat ini. Dalam melakukan penelitian ini dilakukan analisis dalam situs dengan mengumpulkan data dilapangan, pengolahan data, penyajian data, analisis data, dan laporan penelitian. Dalam mengumpulkan data dilapangan peneliti melakukan pengumpulan data pada Tarekat Naqsabandiyah Jabal Hindi di Desa Paya Geli Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Juga dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Selanjutnya menganalisis data sampai pada laporan penelitian tentunya sangat memerlukan ketelitian dengan enam metode utama selama dalam pengumpulan data, yaitu masalah Analisis, gambaran Singkat, ilustrasi, keanekaragaman, saran dan waktu yang diperlukan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Hasil Penelitian**

##### **1. Tarekat Naqsabandiyah Jabal Hindi di Desa Paya Geli Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**

Tarikat ini berdiri ketika Tuan Syaikh Muhammad Toyyib mengangkat Muhammad Jamil menjadi khalifah dan beliau diperintahkan agar membuka cabang Tarekat Naqsyabandiyah Jabal Hindi di desa Paya Geli Deli serdang Sumatera Utara. Beliau bermukim di daerah Serdang Bedagai Sumatera Utara. Lalu Abdul Wahab bin Arabbeserta Muhammad Jamil sama-sama memperdalam kaji ilmu tasawuf ke Serdang Bedagai dengan menggunakan perahu melalui sungai yang berada tepat di belakang Pesantren Babul Hikmatullah Pondok Tarekat Naqsyabandiyah Jabal Hindi Paya Geli saat ini. Setelah itu beliau mendapatkan perintah agar mereka berdua membangun cabang tarekat Naqsyabandiyah Jabal Hindi di kediaman tuan Syaikh Abdul Wahab bin Arab. Setelah itu kepemimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Jabal Hindi ini diteruskan oleh Tuan Syekh Abdul Wahab Bin Arab pada tahun 1934. Selama 10

tahun dalam kepemimpinannya, kemudian beliau meninggal di desa Paya Geli pada tahun 1946, dan dikuburkan di desa Paya Geli. Setelah tuan Syaikh Abdul Wahab bin Arab meninggal dunia, maka pengajian tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Jabal Hindi ini pindah ke desa Tanjung Gusta, Kelambir Lima yang dipimpin oleh Tuan Syekh Abdurrahman bin Usman. Sebelum beliau meninggal dunia pada tahun 1963, beliau memerintahkan khalifahnyanya Muhammad Said bin Syamsuddin agar membuka cabang Tarekat naqsyabandiyah di Kampung Kurnia Belawan pada tahun 1957.

Setelah itu Tuan Syekh Abdurrahman bin Usman meninggal dunia tahun 1963 di desa Tanjung Gusta, setelah itu kemudian kembali lagi ke desa Paya Geli dan dipimpin oleh Tuan Syekh H. Muhammad Daud Bin Abdul Wahab sampai tahun 1980. Khalifah Muhammad Nuh menuaikan ibadah haji dan menetap lama di kota Mekkah, maka tuan syekh Muhammad Daud menyuruh agar pengajian Tarekat Naqsabandiyah pindah ke kakampung kurnia Belawan. Pada tahun 1978 Pengajian Tariqat Naqsyabandiyah yang di kampung Kurnia ini berpindah ke Jalan Young Panah Hijau Lingkungan III Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan yang dipimpin oleh Tuan Syekh Muhammad Said bin Syamsuddin. Tanggal 11 November 1986 Tuan Syekh Muhammad Said bin Syamsuddin meninggal dunia dan di makamkan di jalan Young Panah Hijau tersebut. Setelah kepemimpinan dilanjutkan oleh Tuan Syekh Muhammad Ishaq bin Haji Muhammad Nurdin, maka Pada waktu Tuan Syekh Muhammad Ishaq bin Haji Muhammad Nurdin inilah Tuan Syekh Sahbuddin mendapat ijazah untuk memimpin pengajian yang ada di Paya Geli sekarang. Itulah asal usul Tarekat Naqsabandiyah Di Kabupaten Deli Serdang. Amalan yang diajarkan Dalam Ajaran Tarekat Naqsabandiyah di Kabupaten Deli Serdang.

## **2. Amalan Tarekat Naqsabandiyah Jabal Hindi di Desa Paya Geli Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengamalan tarikat yang bersandar pada Naqsabandy hampir sama seluruh dunia, hanya saja metode dalam

pengamalannya saja berbeda. Tarekat Naqshabandiyah Jabal Hindi menekankan metode dan frekuensinya agak sedikit berbeda dengan lainnya sebagai berikut:

- a. Berzikir, dalam hal ini dalam berzikir hitungannya dalam satu putaran tasbeih berjumlah seratus zikir. Pada saat memetik tidak perlu tasbeih satu persatu dipetik akan tetapi boleh saja 2, 3, 4, tasbeih (biji) sekali petik. Bahkan bisa saja satu putaran tasbeih hanya dipetik 25 kali, tapi hal itu telah dianggap 100 kali.
- b. Bertawajuh, dalam hal ini pelaksanaan tawajuh pada Tarekat Naqshabandiyah Jabal Hindi Deli Serdang dengan menghadapkan hati dengan Allah. Ketika memasuki tahap tersebut maka harus terlebih dahulu mengosongkan hati dan pikirannya terlebih dahulu. Hal ini berarti seseorang bertawajuh berarti berhadapan hati kepada Allah swt. Dengan menghilangkan segala sesuatu selain daripada Allah, dan menetapkan dalam hati hanya Allah yang berada, atau dikenal dengan nafi istbat. Selanjutnya dimulai dengan semua murid duduk (dalam bentuk tahiyat akhir dalam sholat).
- c. Bersuluk, Suluk merupakan keadaan seorang yang memasuki tarikat dengan meninggalkan rumah menuju tempat dimana mursyid berada. Tujuannya adalah untuk menghindar dari keramaian untuk mendekati diri kepada Allah. Kegiatan yang dilakukan dalam Tarekat Naqshabandiyah Jabal Hindi Deli Serdang suluk ada 2 macam yaitu suluk sugro (suluk selama 10 hari) dan suluk kubro (suluk selama 20 hari). Untuk suluk sugro dilaksanakan antara bulan Jumadil Awal dan Jumadil Akhir dan suluk kubro dikerjakan antara bulan Zul Qa'dah dan bulan Zul Hijjah.

### **3. Berakhlakul Karimah Menjadi Tujuan Pendidikan Islam**

Pada dasarnya semua umat manusia menginginkan suatu ketenangan dalam menjalani kehidupannya dan berbaur dengan manusia lainnya. Sebagai umat Islam tentu ketenangan tersebut adalah mendatangkan kekhusukan dalam beribadah kepada Allah swt. Kekhusukan dalam beribadah menjadi tujuan dalam bertarikat, hal ini karena mendatangkan pikiran yang positif. Perilaku tersebut memberikan dampak positif terhadap seseorang dalam berperilaku yang baik.

Oleh karena itu ketentraman pikiran serta tidak was-was tentang kehidupan serta lebih la bersabar dalam menyikapi masalah akan diperoleh jika dekat dengan Allah swt. Hal inilah yang menjadi amalan dalam tarikat Naqshabandi Jabal Hindi Sunggal yaitu berzikir, bertawajuh dan suluk. Oleh karena itu dengan bertarikat melahirkan kondisi batin yang kurang tenang dan kurang stabil sehingga melahirkan perilaku sosialnya baik. Hal ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan, pendidikan itu sendiri berujuan memperbaiki akhlaq atau adab yang di istilahkan dalam pendidikan dengan *Ta'dib*, sedangkan bertarikat menjunjung tinggi adab.

Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan itu sendiri, tentu hal ini berdampak bagi peserta didik bahwa peserta didik tidak peka terhadap perkembangan yang terjadi di sekitarnya. (Ariandi, 2019) Ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan pada dasarnya mampu mengarahkan anak memiliki daya saing tinggi dan peka terhadap perkembangan dunia. Unsur kurikulum pendidikan Islam yang menjadi perhatian penting meliputi visi, misi, dan tujuan pendidikan, (Lazwardi, 2017) maka dengan demikian kurikulum memiliki posisi strategis dalam memuat nilai-nilai yang ditransformasikan pada peserta didik. Kesempurnaan Islam sebagai pedoman kehidupan manusia, memuat berbagai prinsip kehidupan bagi umat manusia, termasuk bidang pendidikan. (Sabiruddin, 2012). Al-quran sebagai hujjah pendidikan Islam, maka dalam hal ini manusia sebagai makhluk Allah diberikan kelebihan dalam melahirkan suatu pengetahuan melalui analisis akal. (Rizal, 2017) Akal manusia dapat mengaktualisasikan diri untuk berkembang secara dinamis sebagai khalifah di bumi dan tidak melupakan bentuk pengabdian sebagai hamba Allah.(Wastiqotul, 2019). Untuk itu, proses pengembangan diri manusia dilengkapi dengan dianugerahi instrumen pendidikan berupa fitrah, akal, qalb dan nafs. (Hasan, 2019).

Disisi lain setiap masalah yang dihadapi mampu melakukan self counseling. (Lubis, 2017). Jika dikaitkan dengan rasionalitas, hal ini dijelaskan oleh Khaldun bahwa kemampuan berpikir manusia baru secara aktual jika seseorang tersebut memiliki kemampuan membedakan.(Walidin, 2003).

## **b. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Tarikat Naqshabandi Jabal Hindi Sunggal**

Sebagaimana halnya berzikir, maka dalam hal ini seseorang yang berzikir harus fokus terhadap zikirnya dengan berupaya membersihkan hati. Pada tahap selanjutnya maka melahirkan perbuatan yang baik terhadap Allah swt, sesama manusia, dan alam ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, aktualisasi pendidikan Islam dalam tarikat Naqshabandi Jabal Hindi Sunggal adalah dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Dalam tarikat selalu menekankan dengan mendahulukan pengamalan, maka dalam hal ini pendidikan yang menjadi penekanan dalam hal ini adalah aplikatif. Para Mursyid dan khalifah selalu menekankan para murid untuk melaksanakan ajaran terlebih dahulu, hingga ia menemukan hikmah dari ajaran yang diamalkannya itu. Sebagaimana amalan yang telah disebutkan tersebut di atas bahwa menjalankan suatu latihan zikir merupakan suatu keharusan untuk dikerjakan pada waktu tertentu sebagaimana diajarkan oleh seorang mursyid
- 2) Hal yang terpenting dalam pendidikan adalah pembentukan adab, demikian juga halnya dalam tarikat Naqshabandi Jabal hindi, bahwa pendidikan adab sangat penting. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana murid menjalankan Tarekatnya berbanding lurus dengan sejauh mana ia melaksanakan adab. Konsep adab pada dasarnya konstruks terhadap integrasi gerak jasmani, fikir, rasa, watak dan keyakinan murid dalam hubungannya dengan Allah, Guru, dan sesama murid. Pembentukan adab terhadap hamba merupakan perbuatan mengikuti kehidupan sunnah Nabi saw dan perilaku salaf ṣālihin. Implementasi dalam kehidupan sosial masyarakat melalui pendidikan adab ini adalah dapat dilihat bagaimana aktivitas seorang murid dalam berbaur dengan masyarakat. Praktiknya dalam bertawajuh dapat dilihat dari aturan tersendiri tentang tata cara duduk secara umum, ketika berzikir, ketika duduk bersama Guru, dan

ketika bersama teman. Untuk mendidik hal tersebut maka dalam tarikat menerapkan dalam kepada santri melalui aktivitas:

- a) Taubat, salah satu kegiatan yang paling utama sebelum masuk kegiatan tarikat adalah Ttaubat. Jadi tujuannya adalah untuk membersihkan diri dari dosa lahir maupun batin, dengan bertaubat maka melakukan pembersihan diri dari kesalahan dan sifat-sifat tercela maka hijab-hijab yang membatasi diri dengan khaliq akan segera terkuak.
- b) Suluk, selanjutnya masuk kepada aktivitas ibadah dengan suluk yang melingkupi kegiatan upaya menempuh jalan menuju kepada Allah swt. Dan berupaya menyandarkan segala urusan kepada Allah swt. Jadi dalam aktivitas suluk, maka hamba atau seorang murid diberikan panduan dalam melaksanakan berbagai pelajaran zikir dan mendapatkan ijazah zikir dari Mursyid yang telah diangkat dengan pengawasan khalifah.
- c) zuhud, setelah bertaubat dan suluk maka secara bertahap akan tergerak bagi si murid mengalami suatu kondisi mental yang tidak mau terpengaruh oleh harta dan kesenangan duniawi. Jadi si murid akan mendidekasikan dirinya hanya semata-mata untuk mengabdikan diri kepada Allah swt. Perlu dipahami di sini bahwa zuhud bukanlah semata-mata tidak mau memiliki harta dan tidak suka mengenyam kenikmatan dunia. Aktualisasi dari zuhud ini adalah dapat dilihat dari kehidupan sosial dengan adanya kemauan si murid bersedekah dan membantu dengan ikhlas. Tujuannya adalah menghilangkan keinginan tidak cinta dengan dunia, akan tetapi meletakkan dunia di dalam genggamannya.
- d) Selanjutnya adalah Tawakal, yaitu menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan usaha yang dilakukan, kepada Allah swt serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya guna mendapatkan manfaat atau menolak mudharat. Kebiasaan yang dilakukan dalam pembinaan tersebut adalah dilakukan pada saat pemberian tausiyah setelah khatam tawajuh serta bimbingan langsung antara murid dengan khalifah.

Berdasarkan uraian dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pengikut Tarekat Naqsabandiyah sebelumnya merupakan orang-orang biasa seperti pada umumnya, mayoritas masih awam dengan ilmu agama, minim dalam pelaksanaan praktik-praktik ibadah baik ibadah khusus maupun ibadah umum.

Berdasarkan analisis tarikat Naqsabandy Jabal Hindi Sunggal perspektif pendidikan Islam dapat dilihat implementasinya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pengamatan terhadap pengikut tarikat pada dasarnya setelah mengikut tarikat baik dengan berzikir, suluk dan tawajuh maka adanya pemahaman terhadap ilmu agama karena langsung diimplementasikan. Sedangkan materi yang disampaikan tidak hanya berupa tentang ilmu syariat saja, akan tetapi juga bagaimana harus menjalani hidup ini. Maksudnya materi ajar yang disampaikan para mursyid sederhana dan mudah untuk diamalkan.
- 2) Selanjutnya para pengikut tarikat akan meningkat keimanan kepada Allah, tentu hal ini merupakan tujuan utama dalam Tarekat Naqsabandiyah. Dengan kesadaran akan ciptaan Allah swt. Serta pembersihan hati dengan menjadikan pengamalan zikir sebagai amalan rutin baik secara individu maupun secara berjamaah. Pelajaran bersifat dalil-dalil ataupun berupa pembiasaan amal-amal yang mengarah pada penanaman keimanan.
- 3) Orang yang bertarikan biasanya ada peningkatan dalam beramal sholeh, hal ini merupakan salah satu tujuan dari Tarekat Naqsabandiyah adalah untuk meningkatkan keimanan dan amal sholeh.

Pada awal mula dari Syekh Bahaudin An-Naqsabandy tersebutlah cara/metode berzikir tersebut dengan nama Tarekat. Karena dengan berzikir akan menenangkan jiwa dan membersihkan hati. Nama tarekat itu dibuat oleh Syekh bahaudin An-Naqsabandy maka itu menjadi Tarekat Naqsabandiyah sampai saat ini, namun ajaran maupun tuntunan yang diajarkan oleh baginda Nabi Besar Muhammad Saw sampai ke Syekh Bahaudin An-Naqsabandy, tentunya ada pergeseran nilai sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu dan sudah ke beberapa silsilah baru sampai ke Syekh Bahaudin An-Naqsabandy namun inti/nilai-nilai ajaran berzikir tersebut masih bisa dipegang karena adanya

pedoman yaitu Alquran dan Hadis. Hal ini sesuai dengan Hadis Nabi dalam kitab Al Muwaththa no.1594:

وحدثني عن مالك انه بلغه ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال تركت فيكم امرين لن تضلوا ما تمسكتما بهما

كتاب الله وسنة نبيه

Artinya: *Dan (Yahya al Laytsi) menceritakan aku dari Maalik, bahwasanya sampai kepadanya sesungguhnya Rasulullah-shallallaahu 'alaihi wasallam - bersabda: " Sesungguhnya aku telah meninggalkan pada kamu dua perkara yang jika kamu berpegang teguh dengan keduanya kamu sekalian tidak akan sesat (yaitu) Kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya.*

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pengikut Tarekat Naqsabandiyah sebelumnya merupakan orang-orang biasa seperti pada umumnya, mayoritas masih awam dengan ilmu agama, minim dalam pelaksanaan praktik-praktik ibadah baik ibadah khusus maupun ibadah umum. Perubahan sifat dan sikap menuju ke arah yang semakin baik, baik dari segi pengetahuan agama, akhlak, ibadah, keimanan, ketenangan ruhaniah/mental merupakan indikasi adanya kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam dan perilaku social. Pendidikan dalam Tarekat Naqsabandiyah di Jabal Hindi menekankan pada pengamalan terhadap ajaran Islam. maksudnya memberikan porsi yang lebih besar pada pendidikan yang bersifat penerapan. Adapun amalan yang diterapkan terhadap pengikut tarikat tersebut adalah dengan pembinaan untuk Taubat, Suluk, Zuhud dan Tawakkal dengan pendekatan zikir, baik itu zikir sirr atau jahr. Sedangkan aktualisasi pendidikan Islam dalam Tarekat Naqsabandiyah Jabal hindi adalah (a) Menambah pengetahuan Agama Islam. (b) Meningkatkan keimanan kepada Allah. (c) Meningkatkan amal sholeh. (d) Merubah rasa gelisah menjadi tenang. (d) Merubah sikap kasar menjadi penyayang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Luqman. “Kontribusi Tarekat Naqsanbadiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No 1 Maret 2018.
- Abduh, M.Arrafie, “Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah Syekh Abdul Wahab Rokan (Dalam Dakwah dan Pendidikan Islam di Riau dan Sumu)”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 11, No. 2, Juli – Desember, 2012.
- Al Muwaththa juz II halaman 899, hadits nomor 1594, cetakan Daar Ihyaa al Turaats al 'Arabi.
- Bruinessen, Martin Van, (1994). *Tarekat Naqsabandiyah diIndoneasia: Survei Historis georafis dan sosiologis*, Bandung: Mizan.
- Ariandy, Mohammad, “Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia” *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 2019.
- Khotimah: “Studi Sufisme Thariqah Qadariah wa Naqsabandiyah di Desa Madani Pulau Kijang Reteh Indragiri Hilir”, *Jurnal Pemikiran Islam “An-Nida” UIN Suska Riau*, Vol. 39, No.2, edisi Juli - Desember 2014.
- Langgulung, Hasan (2003). *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21. Cet. III*. (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Lubis, Saiful Akhyar, (2017) *Konseling Islami: Dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Perdana Publishing.
- Lazwardi, Dedi, “Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan” dalam jurnal *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2017.
- Linnaja, Ngatoillah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo”, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Hasan, Nur, “Elemen-elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak” dalam jurnal *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, 3(1), 2019.
- Mujib, Abdul Jusuf Muzakir, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhtarudin, Habib dan Ali Muhsin, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab *Al-Mawa'iz Al-'Usfuriyyah*,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, h. 1.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, (1992) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mardiyah, Watsiqotul, *et.al*, “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam” dalam *Jurnal Penelitian*, 12(2), 2018.
- Rizal, Syamsul, “Melacak Terminologi Manusia dalam Alquran” dalam *Jurnal At Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 2(2), 2017.
- Salahudin, Marwan, ”Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo”, *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* Volume 2 Nomor 1 2016.
- Sabiruddin, “Akidah Asas Kesempurnaan Insan” dalam *Jurnal Al-Hikmah: Journal of Islamic Dakwah*, 4(4), 2012.
- Walidin, Warul (2003), *Konstelasi Pemikiran Ibnu Khaldun*, Lhokseumawe: Nadiya Foundation.
- Zainal, “Pendidikan Islam Dalam Gerakan Intelektual Tarekat Naqshabandiyah Sumatera Barat Di Abad XX”, *Ta'dib*, Volume 15, No. 1 (Juni 2012).